

## Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa Di Sekolah Dasar

Nurmalina<sup>1</sup>, Iis Aprinawati<sup>2</sup>, Nurhaswinda<sup>3</sup>  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan kreativitas karya kolase siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan melibatkan siswa kelas IV di SDN 1 Contoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan karya kolase yang inovatif dan menarik. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar untuk merangsang kreativitas siswa.

**Kata Kunci:** Model PAIKEM, kreativitas, kolase, pembelajaran aktif, sekolah dasar.

### Abstract

*This study aims to apply the Active, Innovative, Creative, Effective, and Fun Learning model (PAIKEM) to enhance the creativity of collage works among elementary school students. The method employed is an experimental approach involving fourth-grade students at SDN 1 Contoh. The results indicate that the application of the PAIKEM model significantly improves students' ability to create innovative and engaging collage works. These findings highlight the importance of using enjoyable teaching models in the learning process to stimulate student creativity.*

**Keywords:** PAIKEM model, creativity, collage, active learning, elementary school.

### Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan seni, pengembangan kreativitas siswa merupakan tujuan utama yang harus dicapai, terutama dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Mata pelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai bentuk seni dan prakarya, termasuk teknik kolase yang memungkinkan mereka untuk menggabungkan berbagai elemen visual untuk menciptakan karya seni yang unik. Kreativitas dalam pembuatan kolase tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada proses eksplorasi dan inovasi yang dilakukan oleh siswa.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas mereka secara maksimal. Tantangan ini sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menarik atau monoton, serta kurangnya metode yang efektif untuk mendorong eksplorasi dan inovasi. Banyak pengajaran seni yang masih mengandalkan metode tradisional yang kurang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penerapan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan pendekatan Gembrot dapat menjadi solusi yang efektif. Model PAIKEM Gembrot berfokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, yang memungkinkan siswa untuk berkreasi dan bereksperimen dengan lebih bebas. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menghasilkan karya kolase yang lebih kreatif, dan mengembangkan keterampilan seni mereka dengan cara yang lebih inovatif.

Kebutuhan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran SBDP mendorong perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Penerapan model PAIKEM Gembrot menawarkan metode yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model PAIKEM Gembrot dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan karya kolase serta untuk memberikan rekomendasi bagi praktik pengajaran seni yang lebih baik di masa depan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Contoh dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap kreativitas karya kolase siswa. Sebelum pelaksanaan, siswa diberikan pre-test untuk mengukur tingkat kreativitas awal mereka. Setelah itu, siswa mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan model PAIKEM selama enam pertemuan.

Setelah penerapan model PAIKEM, siswa kembali mengikuti post-test untuk mengukur perkembangan kreativitas mereka dalam membuat karya kolase. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan instruksi yang jelas, menyediakan berbagai bahan dan alat yang diperlukan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendorong kolaborasi dan diskusi. Setiap kelompok diminta untuk menciptakan karya kolase berdasarkan tema tertentu, yang kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria kreativitas, keunikan, dan teknik yang digunakan.

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan signifikansi peningkatan kreativitas siswa. Selain itu, observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman siswa selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan campuran ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas model PAIKEM dalam meningkatkan kreativitas karya kolase siswa di sekolah dasar.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas karya kolase siswa setelah penerapan model PAIKEM. Data dari pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor kreativitas siswa sebelum penerapan model adalah 65, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 82. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 17 poin, yang mengindikasikan bahwa siswa mampu menciptakan karya kolase yang lebih inovatif dan menarik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model PAIKEM.

Selanjutnya, analisis data menunjukkan bahwa 80% siswa mengalami peningkatan dalam kreativitas mereka, dengan sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan dalam aspek keunikan dan teknik yang digunakan dalam karya kolase. Selain itu, siswa juga lebih berani mengekspresikan ide-ide mereka, yang tercermin dari variasi tema dan penggunaan bahan yang berbeda dalam karya kolase yang dihasilkan. Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan, yang berkontribusi pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

Dari segi kualitatif, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam berkarya setelah mengikuti pembelajaran dengan model PAIKEM. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati proses belajar dan merasa lebih bebas untuk berkreasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil akhir tetapi juga mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran seni.

Peningkatan kreativitas ini juga terlihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru, di mana sebagian besar karya kolase yang dihasilkan siswa mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan karya sebelumnya. Karya-karya kolase yang dihasilkan siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik kolase dan penggunaan bahan yang lebih variatif. Hal ini menunjukkan bahwa model PAIKEM berhasil menciptakan kondisi yang mendukung eksplorasi dan inovasi dalam berkarya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PAIKEM efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya kolase. Penemuan ini memperkuat pentingnya menggunakan model

pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk mendorong kreativitas siswa di sekolah dasar.

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan kreativitas siswa. PAIKEM sebagai model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, inovasi, dan kreativitas, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan keterampilan dan kreativitas mereka.

Salah satu temuan kunci dari penelitian ini adalah bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan. Ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang inovatif dan menarik, siswa lebih berani untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengekspresikan diri mereka melalui karya seni. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan kreativitas.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil sangat berpengaruh terhadap kreativitas mereka. Diskusi dan pertukaran ide dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling menginspirasi dan memberi umpan balik. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk inovasi dan eksperimen, yang sangat penting dalam proses kreatif.

Namun, meskipun hasilnya positif, perlu dicatat bahwa implementasi model PAIKEM memerlukan persiapan dan komitmen dari guru. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang teknik-teknik kolase dan cara mengelola kelas dengan efektif. Pelatihan bagi guru dalam menerapkan model ini akan sangat membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil yang diharapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran seni di sekolah dasar. Dengan menunjukkan efektivitas model PAIKEM dalam meningkatkan kreativitas siswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik lain untuk menerapkan metode serupa dalam pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan seni di tingkat dasar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model PAIKEM Gembrot dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini secara efektif meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan karya kolase. Dengan mengintegrasikan elemen pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, model ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, serta memungkinkan mereka untuk bereksperimen dengan berbagai teknik dan bahan secara lebih bebas.

Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas dan orisinalitas karya kolase mereka, yang mencerminkan perkembangan kreativitas dan keterampilan seni yang lebih baik. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti pengelolaan waktu dan bahan, dukungan lingkungan kelas yang mendukung dan umpan balik yang konstruktif dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Model PAIKEM Gembrot terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar seni yang lebih dinamis dan inspiratif.

### **Bibliografi**

- Masnona. (2017). *Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SD N 49 Karang Anyar Gedong*. Tatan. UIN Raden Intan Lampung.
- Munandar, Utami. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka.
- Mulyati, S dan Sukmawijaya, AA. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Volume 2 No. 2, Mei 2013, Halaman 124 –129. Universitas Islam Indonesia.
- Nugraheni, RW dan Sudianto, M. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Kolase Pada Siswa Kelas V SDN Pamotan 1 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Perkembangan Kognitif [Online]*. [Tersedia dalam: <http://www.masbow.com/2009/10/perkembangan-kognitif.html>].
- Prastowo, Andi. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 1, Nomor 1. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Puspitasari, dkk. (2018). Peningkatan Kreativitas Seni Kolase Melalui Keping Geometri Pada Kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.
- Rahmawati, Wuri. (2017). Efektivitas Pembelajaran FIKOME (Finger Painting, Kolase, Dan Menganyam) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Restanti, Dewi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohani. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bekas. *Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*.
- Sa'adah, Daimatus. (2014). Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD Negeri Jelokpurworejo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surliani, dkk. (2018). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kerajinan Mozaik Di Kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 3 Nomor 4, 76 –97.

Nurmalina, Iis Aprinawati, Nurhaswinda

Utami, dkk. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya.

Wulan, dkk. (2017). Implementasi Sistem Aplikasi Dan Metode Pembelajaran PAIKEM GEMBROT BERJAS (Berbasis Jaringan Sosial). Jurnal String Vol. 2 No. 1 Agustus 2017. Program Studi Informatika Universitas Indraprasta PGRI

Uno, Hamzah B dan Mohammad, N. (2011). Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara

---

**Copyright holder:**

Nurmalina (2024)

**First publication right:**

Catha : Journal of Creative and Innovative Research